

## Hubungan Antara Motivasi Siswa Dan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Katolik St. Theresia Kupang

Siprianus See

e-mail: [siprianussee@gmail.com](mailto:siprianussee@gmail.com)

Program Studi Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Flores

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Siswa dengan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMP Katolik St. Theresia Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah 93 orang siswa kelas IX SMP Katolik St. Theresia Kupang. Data dianalisis dengan Statistika Korelasi *Product Moment* dan dilanjutkan dengan Regresi Sederhana. Hasil Korelasi *Product Moment* dan Regresi sederhana menunjukkan bahwa Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Siswa dengan Efektivitas proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMPK St. Theresia Kupang, dengan nilai koefisien korelasi = 0,633 dan Probabilitas  $Sig = 0,000 < \text{probabilitas } 0,05$  atau  $t \text{ hitung} = 7,790 > t \text{ tabel} = 1,671$ . Sedangkan koefisien determinasi atau sumbangan efektif variabel Motivasi Siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMPK St. Theresia Kupang adalah sebesar  $R\text{square} = 0,400 \times 100\% = 40\%$ .

Kata Kunci: efektivitas proses pembelajaran, motivasi siswa

**ABSTRACT:** The purpose of this observation is to determine correlation between student motivation and the effectiveness of theaching and learning process in social subject to the ninth year class of SMP Katolik St. Theresia Kupang. This is quantitative research. The subject of the research is 93 ninth year class of SMP Katolik Theresia Kupang. The Data was analyzed by using product moment correlation and followed by regression. The result of product moment correlation and regression, There is possitive correlation and significant between student motivation with the effectiveness of teaching and learning process in social subject to the ninth year class of SMPK St. Theresia Kupang, with correlation coefficient score = 0,633 and probability  $sig = 0,000 > 0,05$  or  $t \text{ score} = 7,790 > t \text{ table} = 1,671$ . Meanwhile determination coefficient or effective support variable student motivation to the effectiveness of teaching and learning process in social subject to the ninth year class of SMPK St. Theresia Kupang is  $R \text{ Square} = 0,400 \times 100\% = 40\%$ .

Keyword:., student motivation and the effectiveness of teaching learning process

## PENDAHULUAN

Realita dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi siswa berdampak negatif pada proses pembelajaran, yang mana tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang kurang bermakna atau tidak efektif. Imbasnya adalah tidak efektifnya hasil pembelajaran. Hal ini relevan dengan pernyataan Suryadi (2004) (dalam Fathurrohman dkk, 2012:39) bahwa kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum, tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa. Selain itu juga Sanjaya (2012:26) menjelaskan bahwa sering terjadi dalam peristiwa mengajar dan belajar antara guru dan siswa tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi di depan kelas, sementara itu di bangku siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol, atau bahkan mengantuk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan berdampak negatif pada pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, siswa yang cepat bosan dengan aktivitas pembelajaran yang berlangsung, tidak aktif serta tidak tertarik dengan matapelajaran yang akan dipelajari, tentu jelas akan berpengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil (Sadirman, 2011)

Menurut Rusman (2012:3-4) Efektivitas proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis dari peserta didik serta penggunaan metode dan waktu yang efisien. Sedangkan motivasimenurut Aunurrahman (2011:114) merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hamalik (2001) (dalam Aunurrahman, 2011: 114-115) juga mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Selain itu Menurut Djamarah (2008:148) bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian Efektivitas dari proses pembelajaran dapat tercapai, juga ditentukan oleh salah satu faktor yaitu motivasi siswa yang kuat atau ada dorongan yang kuat,

yang mana melukiskan bahwa jika siswa memiliki motivasi yang kuat maka siswa tersebut akan aktif, kreatif, inspiratif, dan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survey dan bentuk hipotesisnya Asosiatif. Data dalam penelitian ini berupa angka-angka yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian berupa angket didukung dengan observasi dan dokumentasi, serta analisisnya menggunakan statistik parametrik uji korelasional dan dilanjutkan dengan Regresi. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu semua siswa kelas IX di SMPK St. Theresia Kupang dengan jumlah 121 siswa, yang akan diambil sampelnya secara acak dan sifatnya representatif. Jumlah sampel yang akan diambil adalah sebanyak 93 orang, dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2010:87).

Teknik analisis untuk mencari koefisien Korelasi antara dan Motivasi Siswa dan Efektivitas Proses Pembelajaran menggunakan rumus *Korelasi product Moment*, dan dilanjutkan dengan analisis regresi untuk mencari besarnya koefisien determinasi variabel independen terhadap variabel dependen. Alat yang digunakan untuk menguji dan menganalisis data hasil penelitian ini adalah menggunakan program seri SPSS versi 20.

## PEMBAHASAN.

### Hubungan antara Variabel Motivasi Siswa dan Efektivitas Proses Pembelajaran.

Correlations			
		Motivasi siswa	Efektivitas Pembelajaran
Motivasi siswa	Pearson Correlation	1	,633**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	93	93
Efektivitas Pembelajaran	Pearson Correlation	,633**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Regresi Sederhana Antara Variabel Motivasi Siswa dan Efektivitas Proses Pembelajaran.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,633 <sup>a</sup>	,400	,393	7,723	,400	60,689	1	91	,000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa

b. Dependent Variable: Efektivitas Proses Pembelajaran

Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,418	5,508		8,246	,000
	Motivasi Siswa	,632	,081	,633	7,790	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil Analisis korelasi *Product Moment* yang dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana, diketahui bahwa antara Variabel Motivasi siswa (X) dengan efektivitas proses pembelajaran (Y) pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMPK. St. Theresia Kupang, memiliki hubungan yang positif yang tergolong kuat dan signifikan yaitu dengan nilai koefisien korelasi 0,633 dan probabilitas Sig 0,000 < probabilitas Sig 0,05 atau  $t_{hitung} = 7,790 > 1,671$ . Ini berarti bahwa motivasi siswa dalam menciptakan efektivitas proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Siswa yang memiliki motivasi akan aktif, kreatif dan berpartisipasi secara penuh dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hal ini relevan dengan pernyataan Sadirman (2008) bahwa indikator adanya motivasi belajar dari siswa adalah meliputi; tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih sering bekerja sendiri, tidak bosan terhadap tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan sering membaca serta memecahkan soal-soal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa tentu akan berdampak positif terhadap efektivitas proses pembelajaran di sekolah, karena dengan motivasi siswa akan terus berupaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut, karena menurut Uno (2012:10) motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat tercapai. Menurut (Sadirman, 2011), dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu

perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Ini berarti bahwa Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi terkait erat dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya. Kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mencapainya dengan sekuat tenaga. Artinya bahwa siswa yang memiliki motivasi akan terus belajar dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran dengan memiliki tujuan untuk mencapai nilai, harapan dan manfaat yang akan siswa peroleh. Peran siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif sangatlah penting, karena siswa adalah pelaku atau yang mengalami langsung dalam proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan, ketekunan, dan partisipasi yang penuh dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung juga merupakan indikator dari tercapainya efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu juga berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diketahui bahwa Koefisien determinasi atau sumbangan efektif Motivasi siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMPK St. Theresia Kupang, adalah sebesar  $R_{square} = 0,40 \times 100\% = 40\%$ , dengan persamaan regresi sederhana adalah  $y = 45,418 + 0,633X$ . Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi yang dimiliki siswa memberikan sumbangan positif dalam kategori baik terhadap pencapaian efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Motivasi yang dimiliki siswa memberikan nilai positif terhadap siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Motivasi Siswa dengan Efektivitas Proses Pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMPK St. Theresia Kupang. Hasil Analisis Korelasi menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel adalah 0,633 dan Sig (2-tailed) sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 atau  $t_{hitung} = 7,790 > t_{tabel} = 1,671$ . Selain itu berdasarkan analisis regresi sederhana koefisien determinasi atau sumbangan positif Motivasi Siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran adalah sebesar  $R_{square} = 0,40 \times 100\% = 40\%$ .

## Saran

Hubungan Motivasi siswa dengan efektivitas proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMPK St. Theresia Kupang tergolong kuat, sehingga disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Guru mata pelajaran IPS agar dengan berbagai upaya kreatif dan inovatif, untuk terus meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa mampu berperan aktif, kreatif dan tekun, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif di sekolah.
2. Kepada peserta didik agar dapat memperkuat atau meningkatkan motivasi belajar yang dimilikinya, sehingga lebih berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap terwujudnya efektivitas proses pembelajaran di kelas, sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.
3. Kepada Lembaga Sekolah disarankan agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dan juga kondisi sekolah yang aman dan nyaman untuk mendukung kondisi belajar yang baik, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar secara lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Djamarah, 2008, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh, dan Suryana, Aa., 2012, *Guru profesional*, Bandung: Refika Aditama
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Sadirman, 2008, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- \_\_\_\_\_, 2011, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, 2011, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- \_\_\_\_\_, 2012, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*, Bandung: Alfabeta
- Uno, B. Hamzah, 2012, *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara